

UNMED NEED KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PADANG BARAT TAHUN 2015



Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
p-ISSN 1978-3833
e-ISSN 2442-6725
10(2)151-156
@2016 JKMA
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Diterima 18 April 2016
Disetujui 15 Juli 2016
Dipublikasikan 1 Agustus 2016

Nurul Hudha Fadhila¹, Ratno Widoyo¹✉, Fauziah Elytha¹

¹Epidemiologi dan Biostatistik Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Abstrak

Unmet need merupakan salah hal yang menimbulkan adanya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga dapat memicu terjadinya aborsi. Tindakan aborsi turut menyumbang jumlah kematian ibu dan anak, untuk itu diperlukan metode yang dapat digunakan untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2015. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional pada 152 Pasangan Usia Subur di bulan Mei-Oktober 2015. Pengolahan data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami ($p=0,014$) dengan unmet need KB. Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak hidup, pengetahuan dan sikap responden tentang KB tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan unmet need KB. Perlu adanya upaya yang melibatkan dukungan suami dalam rangka menurunkan angka unmet need KB di Kecamatan Padang Barat.

Kata Kunci: unmet need, Dukungan Suami

UNMED NEED FAMILY PLANNING ON ELIGIBLE COUPLE AT DISTRICT PADANG BARAT 2015

Abstract

Unmet need is one of the causes of unwanted pregnancy that can lead to abortion. Abortion accounts for maternal mortality and infant mortality, so needed a method that can be used to regulate the number and spacing of children desired. The research will determine the associated factors with unmet need among eligible couple in West Padang District of Padang City in 2015. The study was cross sectional design on 152 eligible couple from May to October 2015. Analysis was conducted using poisson regression technique. The result shows that there is a relationship between husband support ($p = 0.014$) with unmet need. while education, occupation, number of children, knowledge, and attitudes about family planning there is no significant relationship with unmet need. Reducing number of unmet need family planning at District Padang Barat Should be involving the husband's support.

Keywords: Unmet Need, Husband's Support

✉ Korespondensi Penulis:

Epidemiologi dan Biostatistik Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM UNAND, Jl. Perintis Kemerdekaan Padang 25127
Hp : 081363431036 Email : ratno.one@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Hasil Sensus Penduduk mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk periode 2000-2010 sebesar 1,49%. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019 nanti.⁽¹⁾

Keberhasilan program KB di Indonesia dapat diukur dengan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Persentase capaian penggunaan KB di Indonesia atau CPR pada tahun 2012 adalah sebesar 61,9%, hanya naik sebesar 0,4 jika dibandingkan dengan hasil CPR pada SDKI 2007 sebesar 61,4%. Target yang ingin dicapai pada tahun 2019 nanti adalah 66%.⁽¹⁾

Unmet need merupakan suatu kebutuhan akan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Wanita usia subur dikatakan *unmet need* jika ingin menunda kehamilan atau mengakhiri kehamilan untuk masa dua tahun berikutnya tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi.⁽¹⁾ Kelompok ini merupakan sasaran yang perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka yang masih membutuhkan pelayanan KB namun belum terpenuhi, mengakibatkan kecenderungan kehamilan yang tidak diharapkan.⁽²⁾

Tingginya angka *unmet need* berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak yang dilahirkan sehingga berisiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi.⁽¹⁾ Kehamilan yang tidak diinginkan juga memicu terjadinya aborsi yang juga meningkatkan risiko kematian pada ibu. Kematian Ibu di Indonesia diperkirakan sebesar 359/100.000 kelahiran hidup.⁽³⁾

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, proporsi *unmet need* sebesar 11,4% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan data SDKI 2007 sebesar 9,1%.^(1,4) Data umpan balik Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Provinsi Sumatera Barat, proporsi *unmet need* terjadi peningkatan. Pada tahun

2013 proporsi *unmet need* sebesar 11,66% meningkat pada tahun 2014 menjadi 12,64%.⁽⁵⁾ Proporsi *unmet need* tertinggi terdapat di Kepulauan Mentawai yaitu 18,48% dan terendah terdapat di Kabupaten Tanah Datar yaitu 7,09%. Kota Padang menempati urutan ke-6 tertinggi dengan proporsi *unmet need* sebesar 14,02%.⁽⁶⁻⁷⁾

Unmet need di Kota Padang mengalami peningkatan pada tahun 2014. Pada tahun 2013 proporsi *unmet need* sebanyak 12,62% meningkat menjadi 14,02%.⁽⁵⁻⁷⁾ *Unmet need* erat kaitannya dengan ketersediaan dan keterjangkauan alat kontrasepsi. Seharusnya di daerah perkotaan kedua hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti. Kenyataannya justru di daerah perkotaan seperti di Kecamatan Padang Barat menempati urutan ketiga jumlah *unmet need* tertinggi di Kota Padang.⁽⁸⁻⁹⁾ Kecamatan Padang Barat berlokasi di pusat kota memiliki akses transportasi yang relatif mudah, memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, apotek, toko obat yang bisa di jangkau. Keterjangkauan, ketersediaan alat kontrasepsi, informasi dan pengetahuan seharusnya tidak lagi menjadi kendala.

Pada tahun 2014, jumlah PUS di Kecamatan Padang Barat sebanyak 6.297 orang, dimana PUS yang bukan peserta KB aktif sebanyak 2011 orang (31,94%), sebanyak 1069 orang (16,98%) diantaranya adalah *unmet need*, terdiri dari PUS yang ingin menunda kehamilannya sebanyak 528 orang (8,38%) dan PUS yang tidak ingin anak lagi sebanyak 541 orang (8,59%).⁽⁸⁻⁹⁾ Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk menggali informasi mengenai dukungan suami dengan *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2015.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada 10 kelurahan di wilayah Kecamatan Padang Barat Kota Padang pada bulan Mei hingga Oktober tahun 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 152 PUS. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, jumlah sampel pada setiap kelurahan memiliki

proporsi yang sama sesuai dengan jumlah pasangan usia subur yang terdapat di kelurahan tersebut. Setelah ditentukan jumlah sampel pada tiap kelurahan kemudian dilakukan randomisasi terhadap PUS yang terdapat pada kelurahan tersebut.

Pasangan usia subur yang dijadikan subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita, tinggal bersama suami, dan bersedia dengan tanpa adanya paksaan untuk terlibat dalam penelitian. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data primer meliputi data *unmet need*, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak hidup, pengetahuan tentang KB, dan dukungan suami. Data yang terkumpul dianalisis dengan Analisis *chi square*, besarnya dampak resiko dijelaskan dengan nilai prevalent rasio (PR)

Hasil

Pasangan usia subur yang turut serta dalam penelitian ini berjumlah 152 responden. Persentase responden yang bukan peserta KB aktif berjumlah 41,4%. Pada tabel 1 ditemukan persentase *unmet need* dari total responden ditemukan sebesar 26,3%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan data laporan yang ada di kecamatan. Pada variabel yang diteliti memberikan gambaran PUS yang berpendidikan rendah sebesar 17,8%, tidak bekerja sebesar 75,7%, memiliki anak > 2 orang sebesar 33,6%, berpengetahuan rendah tentang KB sebesar 53,3%, tidak mendapat dukungan suami sebesar 16,4% dan bersikap negatif tentang KB sebesar 5,3%.

Hasil keterangan dari pasangan usia subur yang termasuk kedalam *unmet need* terdapat sebanyak 5% sedang hamil namun tidak pada waktu yang diinginkan, sebanyak 22,5% ingin menunda kehamilan namun tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi, dan sebanyak 72,5 persen ingin membatasi jumlah anak namun belum menggunakan alat atau metode kontrasepsi. Pada ibu yang mendapat dukungan suami, dukungan tersebut berupa Memberikan biaya untuk membeli alat KB sebanyak 11%, Mengantar ke tempat pelayanan KB 30,7%, dan Mengingatkan/ menyarankan untuk menggunakan KB sebanyak 58,3%.

Tabel 1. Distribusi faktor penyebab dan *unmet need* di Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2015

Variabel	f	%
Unmet Need		
Ya	40	26,3
Tidak	112	73,7
Pendidikan		
Rendah	27	17,8
Tinggi	125	82,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	115	75,7
Bekerja	37	24,3
Jumlah Anak Hidup		
> 2 Orang	51	33,6
< 2 Orang	101	66,4
Pengetahuan Tentang KB		
Rendah	81	53,3
Tinggi	71	46,7
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	25	16,4
Mendukung	125	83,6
Sikap Responden Terhadap KB		
Negatif	8	5,3
Positif	144	94,7

Pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, alasan terbesarnya adalah karena suami takut akan efek samping dari alat atau metode KB.

Hasil analisis bivariat pada tabel 2, terdapat 1 (satu) variabel yang signifikan terhadap *unmet need* yaitu dukungan suami. Variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *unmet need* adalah variabel pendidikan, pekerjaan, jumlah anak hidup, pengetahuan dan sikap responden tentang KB.

Besarnya hubungan dukungan suami dapat dilihat dari nilai PR sebesar 2,2 (95%CI : 1,3-3,7) yang berarti responden yang tidak mendapat dukungan suami beresiko 2,2 kali untuk *unmet need* KB dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami. Seorang istri akan lebih cenderung menaati suaminya untuk tidak ikut program KB apabila tidak mendapat dukungan dari suaminya.

Tabel 2. Analisis hubungan variabel penyebab dengan unmet need di Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2015

Variabel	Unmet Need						OR (96% CI)	p value
	Ya		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pendidikan								
Rendah	8	29,6	19	70,4	27	17,8	1,2 (0,4-3,0)	0,849
Tinggi	32	25,6	93	74,4	125	82,2		
Pekerjaan								
Tidak bekerja	29	25,2	86	74,8	115	75,7	0,7 (0,3-1,8)	0,743
Bekerja	11	29,7	26	70,3	37	24,3		
Jumlah Anak Hidup								
> 2 Orang	15	29,4	36	70,6	51	33,6	1,2 (0,5-2,6)	0,647
< 2 Orang	25	24,8	76	75,2	101	66,4		
Pengetahuan Tentang KB								
Rendah	24	29,6	57	70,4	81	53,3	1,4 (0,6-3,0)	0,420
Tinggi	16	22,5	55	77,5	71	46,7		
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	12	48	13	52	25	16,4	3,2 (1,3-7,9)	0,014
Mendukung	28	22	99	78	125	83,6		
Sikap Responden Terhadap KB								
Negatif	5	62,5	3	52	8	5,3	5,1 (1,1-22,8)	0,030
Positif	33	24,3	109	78	144	94,7		

Pembahasan

Unmet need yang ditemukan pada pasangan usia subur terdiri dari kebutuhan alat KB yang tidak terpenuhi karena keinginan untuk menjarakkan dan membatasi jumlah anak. Sebanyak 22,5% *unmet need* pasangan usia subur ingin menjarakkan kehamilannya dan 72,5 pasangan usia subur yang ingin membatasi jumlah anak namun belum menggunakan alat kontrasepsi. Alasan tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan adanya rasa khawatir, takut terhadap efek samping yang ditimbulkan ketika menggunakan alat kontrasepsi, tidak mendapat dukungan dari suami, dan tidak cocok dengan alat kontrasepsi. Efek samping yang dikhawatirkan dan ditakutkan seperti menjadi gemuk, perubahan pola haid, dan timbul jerawat.

Variabel yang teliti dan dianggap memiliki peranan terhadap *Unmet need* adalah pendidikan, pekerjaan, jumlah anak hidup, pe-

ngetahuan tentang KB, dukungan suami, dan sikap responden terhadap KB. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin banyak informasi kesehatan yang diperoleh sehingga pengetahuan informasi tentang KB semakin baik.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan ibu yang baik dapat membuat ibu mengambil keputusan yang tepat mengenai alat kontrasepsi yang akan digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan *unmet need* KB ($p=1,000$). Hal ini dapat terjadi di daerah perkotaan dengan akses informasi dan pola hidup serta keterpaparan dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi sangat dimungkinkan, sehingga pola hidup dan perilaku antara orang dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah tidak jauh berbeda. Meskipun demikian, responden dengan pendidikan rendah lebih berpeluang menjadi *unmet need* KB dibandingkan dengan responden yang pendidikannya tinggi.

Hasil penelitian berdasarkan jenis pekerjaan ditemukan sebagian besar responden (77,0%) adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, dan diantaranya banyak yang menggunakan KB. Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan *unmet need* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Proporsi *unmet need* ditemukan lebih tinggi pada ibu yang bekerja. Lebih tingginya proporsi *unmet need* pada ibu bekerja lebih cenderung karena adanya kesibukan dan kurangnya kesempatan dalam mengakses alat kontrasepsi. Kesadaran ibu yang tidak bekerja untuk menggunakan KB didasari oleh perekonomian mereka yang rendah, sehingga mereka berfikir untuk mengatur jumlah kelahiran.⁽¹⁰⁻¹¹⁾

Setiap anak yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan memberikan pertimbangan tentang apakah mereka ingin membatasi atau menjarangkan jarak kelahiran.⁽¹²⁾ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anak hidup dengan *unmet need*. Pengelompokan jumlah anak dibagi menjadi jumlah anak > 2 dan ≤ 2 . Tidak adanya hubungan antara kelompok jumlah anak dengan *unmet need* memperlihatkan bahwa konsep “dua anak cukup, laki maupun perempuan sama saja” belum menjadi preferensi bagi pasangan usia subur di Kecamatan Padang Barat.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).⁽¹³⁻¹⁴⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden tentang KB dengan *unmet need* KB, dikarenakan responden yang berpengetahuan rendah dan berpengetahuan tinggi dalam penelitian ini memiliki proporsi yang tidak berbeda dalam *unmet need*. Pengetahuan mengenai KB yang sangat perlu ditingkatkan adalah pemahaman PUS tentang pengetahuan alat kontrasepsi spiral dan wantu melepaskan alat kontrasepsi. Sebanyak 66,4% PUS memiliki pemahaman yang salah bahwa alat kontrasepsi spiral dapat pindah ke organ lain seperti jantung, paru paru, dan hati. Bila pengetahuan ini tidak diperbaiki maka akan menimbulkan kekhawatiran dilakngan PUS

ketika mendengar adanya program KB.

Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi memberikan biaya untuk alat kontrasepsi, mengantar ke tempat pelayanan KB, dan mengingatkan/ menyarankan untuk menggunakan KB. Suami yang memberikan dukungan kepada pasangannya terdapat sebanyak 83,6%. Dukungan terbesar suami adalah berupa mengingatkan/sarankan untuk menggunakan KB sebesar 58,3%, selanjutnya diikuti mengantar ketempat pelayanan KB 30,7%, memberikan biaya untuk membeli alat K_b sebesar 11%. Alasan tidak mendapat dukungan dari suami diantaranya adalah karena efek samping alat kontrasepsi sebesar 84%, tidak mengerti tentang KB sebesar 8%, mengurangi keharmonisan keluarga sebesar 4%, dan biaya mahal sebesar 4%.

Istri yang tidak mendapat dukungan dari suaminya cenderung untuk mengalami *unmet need*, dimana ditemukan sebanyak 32% PUS menjadi *unmet need* ketika tidak mendapatkan dukungan dari suami. Seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Istri yang tidak mendapat dukungan dari suami menyebabkan istri tidak berani untuk memakai alat kontrasepsi.^(11,15)

Sikap menunjukkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting dalam penentuan sikap. Pengetahuan yang dimiliki tentang KB membawa ibu untuk berusaha menjaga kesehatannya sehingga ia berpikir untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dapat memperbaiki kesehatan tubuh ibu karena kehamilan yang berulang kali dan kehamilan dalam jangka waktu yang terlalu pendek dapat dicegah. Hasil dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan sikap dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur.⁽¹⁶⁾

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan adanya variabel yang berhubungan signifikan terhadap *unmet need* yaitu dukungan suami. Istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 2,2 kali untuk menjadi *unmet need* bila dibandingkan dengan istri yang mendapatkan dukungan dari suami. Variabel yang tidak memiliki hubungan terhadap *unmet need* adalah pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan pengetahuan tentang KB.

Variabel yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap *unmet need* yaitu dukungan suami mendapat perhatian khusus untuk menurunkan angka *unmet need*. Perhatian utama perlu ditujukan pada adanya dukungan suami, hal ini berarti akan melibatkan peran suami. Bila saat ini program KB lebih menasar pada ibu/istri sebagai user utama alat kontrasepsi, tentunya melibatkan suami dalam program pembinaan dan informasi akan menjadi terobosan yang menarik.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BKKBN, BPS, Kemenkes, Measure DHS. ICF International. Jakarta : BPS ;2013.
2. Yarsih, R., Hubungan Sociodemografi, Sikap dan Dukungan Suami dengan Unmet Need Keluarga Berencana di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Sumatera Utara;2014.
3. Rismawati, S., Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030. Fakultas Kedokteran UNPAD.
4. Kemen PPN B. Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta : Kemen PPN; 2014.
5. BKKBN, Umpan Balik Data Hasil Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat. Padang : BKKBN P; 2012.
6. BKKBN, Umpan Balik Data Hasil Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat. BKKBN. Padang: BKKBN P; 2013.
7. BKKBN, Umpan Balik Data Hasil Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat. BKKBN. Padang : BKKBN P; 2014.
8. BPMPKB. Laporan bulanan Pembinaan PUS dan Kesertaan ber KB Kota Padang bulan Desember 2014. Padang: PPKB ; 2014.
9. BPMPKB. Laporan bulanan Jumlah PUS bukan Peserta KB Bulan Desember tahun 2014. Padang: PPKB; 2014.
10. Katulistiwa. R. N.m. Baroya, and D.M. Wati, Determinan Unmet Need KB pada wanita Menikah di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Jember:Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember ; 2014.
11. Porow. H.S, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Gorontalo: Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo; 2014
12. Isa, M. Determinan Unmet Need Keluarga Berencana di Indonesia: Analisis Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007. Depok: Universitas Indonesia; 2009
13. Notoadmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta; Rineka cipta. 1997.
14. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: RinekaCipta; 2007.
15. Wahab, R., A. Fitriangga, M. Handini. Hubungan antara Faktor Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014. 2014
16. Letamo G, Navaneetham K, Level, Trends, and Reason for Unmet Need For family Planning Among Married Women in Botswana: Cross Sectional Study. BMJ Open. 2015